

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang setara dengan tingkatan Sekolah Dasar (SD), yang berada di naungan Kementerian Agama. Sebagaimana diketahui, madrasah pada umumnya berada di lingkungan masyarakat yang tidak mampu dan siswanya adalah siswa yang secara ekonomis berasal dari keluarga tidak mampu atau miskin. Permasalahan besar yang dihadapi oleh madrasah adalah realitas rendahnya mutu dan kualitas pendidikan madrasah. Berbagai usaha tentu telah dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan madrasah. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan mutu dan kualitas pendidikan madrasah belum menunjukkan peningkatan signifikan. Sebagian madrasah, terutama di kota-kota mungkin menunjukkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, namun sebagian madrasah lain terutama di pelosok daerah keadaannya masih memprihatinkan.

Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Agama RI melaksanakan program Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM). Salah satu tujuan utama bantuan beasiswa siswa miskin adalah untuk menurunkan angka *drop out* siswa madrasah. Di samping itu, untuk memberikan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi pendidikannya, sehingga dapat menghilangkan kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Perlu diketahui bahwa secara psikologis anak miskin merasa dirinya "tak berdaya" dan kurang percaya diri, apabila tidak memiliki prestasi atau putus sekolah.

Namun Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum saat ini masih mengalami kesulitan pada saat menentukan siswa dan kuota yang akan mendapatkan bantuan tersebut. Dan hasilnya ada beberapa penyaluran bantuan tersebut yang tidak tepat sasaran. Dikarenakan selama ini tahap penyeleksian hanya dilakukan dengan pendataan yang sederhana, persyaratan yang diberikan kepada siswa hanya mempunyai surat

keterangan miskin dari Kantor Desa. Dan pemberian surat keterangan miskin dari Kantor Desa tidak semua tepat sasaran. Selain itu, terdapat kecenderungan dari pihak masyarakat untuk berpura-pura miskin agar mendapatkan bantuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) Jember belum memiliki sistem yang dapat mengelola data persyaratan calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) sekaligus mengelola data calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM).
2. Belum adanya sistem yang dapat menentukan peringkat data calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak komite sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulumu (MIMU) Jember.
3. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) Jember belum memiliki sistem yang dapat menunjukkan letak atau lokasi penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) menggunakan GPS pada HP Android.
4. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) Jember belum memiliki sistem yang dapat membantu melakukan pendataan persyaratan calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) menggunakan HP Android.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, adapun tujuan yang akan dicapai yaitu.

1. Membuat sistem yang dapat membantu mengelola data persyaratan calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) sekaligus mengelola data calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM).
2. Membuat sistem yang dapat membantu memberi peringkat pada data calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) Jember.
3. Membuat sistem yang dapat menunjukkan letak atau lokasi penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) menggunakan GPS pada HP Android.
4. Membuat sistem yang dapat membantu melakukan pendataan persyaratan calon penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) menggunakan HP Android.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan pada sistem ini berasal dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jember
2. Persyaratan yang digunakan sebagai acuan penentuan peringkat data calon penerima bantuan beasiswa siswa miskin pada sistem ini berpacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) sesuai kesepakatan pihak Komite Sekolah MI Miftahul Ulum, yaitu:
 - a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² perorang.
 - b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
 - d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar, atau WC bersama-sama dengan rumah tangga lain.
 - e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
 - f. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
 - g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
 - h. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
 - i. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
 - k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan walaupun di puskesmas/poliklinik.
 - l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha.
 - m. Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000, per bulan.
 - n. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga SD, atau tidak sekolah/tidak tamat SD.
 - o. Tidak memiliki tabungan/barangn yang mudah terjual dengan nilai Rp.500.000, seperti : sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.
3. Sistem ini tidak bisa digunakan untuk penentuan peringkat yang lain, seperti peringkat kelas atau yang lain.

4. Penggunaan sistem android hanya mencakup tentang penerapan GPS pada lokasi penerima bantuan beasiswa siswa miskin dan pemilihan kriteria pada calon penerima bantuan beasiswa siswa miskin.
5. Bisa digunakan apabila ada jaringan internet.
6. Smartphone yang digunakan adalah Android, tidak bisa diakses oleh iphone dan smartphone yang lain.

1.5 Definisi Operasional

Sistem pengolahan data dan seleksi penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) berbasis *web* dan *android* merupakan sebuah sistem informasi yang membantu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam proses pengolahan data dan seleksi penerima bantuan beasiswa siswa miskin. Sistem ini menjembatani antara pihak madrasah dengan siswa, agar dalam proses penyaluran bantuan beasiswa siswa miskin dapat tepat sasaran. Sesuai yang diharapkan oleh pemerintah agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan di kalangan madrasah.

Sistem informasi ini akan digunakan oleh 3 user, yaitu : kepala sekolah, petugas (guru yang terpilih) dan admin. Kepala sekolah mempunyai hak akses untuk *approve* data calon penerima BSM menjadi penerima BSM, menentukan kuota penerima bantuan beasiswa siswa miskin, menyeleksi data calon penerima bantuan beasiswa siswa miskin, mengelola data penerima bantuan beasiswa siswa miskin dan melihat lokasi penerima bantuan beasiswa siswa miskin. Petugas mempunyai hak akses melihat data siswa, melihat data persyaratan, mengelola data calon penerima bantuan beasiswa siswa miskin beserta lokasi dan persyaratan yang terpenuhi dan melihat data penerima bantuan beasiswa siswa miskin. Sedangkan admin mempunyai hak akses untuk mengolah data petugas, mengelola data persyaratan penerima bantuan beasiswa siswa miskin, mengelola data kepala sekolah dan mengelola data siswa. Admin juga bisa melihat data calon penerima bantuan beasiswa siswa miskin dan penerima bantuan beasiswa siswa miskin beserta lokasinya.

Sistem informasi ini dapat diakses setiap saat selama 24 jam dan selama *server* tidak dalam keadaan *down* atau *maintenance*. Sistem informasi ini berbasis *web* dan *android*, dibangun pada jaringan internet. Jadi sistem informasi ini dapat diakses dimana saja selama user terhubung dengan jaringan internet.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan dari aplikasi ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung datang ke pihak Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jember dan Kementrian Agama wilayah Jawa Barat. Hal ini bertujuan untuk mengamati dan pencatatan terhadap peristiwa yang sedang diselidiki pada objek penelitian

2. Study Literatur

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mencari dan membaca literatur yang yang diberikan oleh pihak Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jember. Dan mencari literatur tambahan yang dibutuhkan dalam pendalaman materi terhadap konsep dan teori penelitian

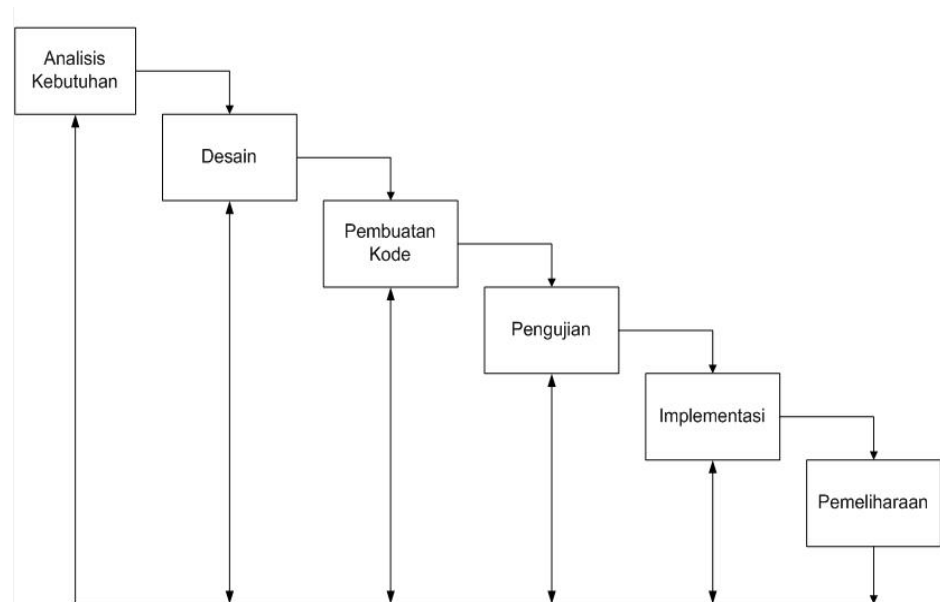
3. Wawancara

Suatu cara pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti (pengumpul data) dengan responden (sumber data), dalam hal ini wawancara dilakukan dengan responden yang berhubungan langsung dengan pengendali kebijakan. Yaitu dari pihak Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jember dan Kementrian Agama Wilayah Jawa Barat

4. Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem secara terstruktur dengan menggunakan metode *Waterfall* pada tahapan *Software Development Life Cycle (SDLC)* meliputi :

analisis, perancangan, pembuatan kode, pengujian, implementasi dan perawatan.



Gambar 1- { SEQ Gambar_1- * ARABIC } SDLC (System Development Life Cycle)

Berikut merupakan cakupan aktifitas pengerjaan proyek dengan menggunakan pendekatan *SDLC (System Development Life Cycle)*:

1. Analisis Kebutuhan (*analyzing*)

Setelah komunikasi dengan pengguna, dilakukan analisis kebutuhan pengguna yaitu sistem pengolahan data dan seleksi penerima Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) berbasis web dan android, (studi kasus: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Jember

2. Desain (*design*)

Melakukan perancangan dan pendekatan sistematis terhadap sistem yang akan dibangun.

3. Pembuatan Kode (*coding*)

Tahapan ini merupakan tahap pengkodean (*coding*) untuk membangun sistem secara utuh. Setelah sistem selesai dibangun, sistem siap diserahkan kepada pengguna (*user*).

4. Pengujian Sistem (*testing*)

Pengujian dilakukan setelah aplikasi selesai dibangun. Pengujian sistem bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi jika aplikasi telah berada di tangan pengguna.

5. Implementasi (*Implementation*)

Sistem yang telah selesai diuji akan diimplementasikan pada lingkungan *user* yang membutuhkan aplikasi tersebut.

6. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Sistem yang telah diimplementasikan diharapkan dapat dipakai terus menerus dan tidak berhenti di tengah jalan maka sistem harus dirawat agar mampu menangani perkembangan dan kemajuan teknologi.

